

**ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT DAN OPINI  
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2012-2014)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Oleh:

**DICKY IRAWAN IBRAHIM**

**B 200 110 193**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**ANALISIS *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)**

Yang ditulis oleh

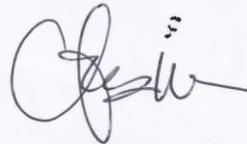
**DICKY IRAWAN IBRAHIM**

**NIM : B 200 110 193**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, februari 2016

Pembimbing



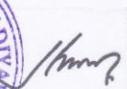
**(Fauzan, SE, M.Si,Akt)**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

**ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT DAN OPINI  
AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2012-2014**

**Dicky Irawan Ibrahim**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**irawandicky24@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This research aims to test the influence of debt default , the quality of auditing and auditing opinion year earlier on revenue audit opinion going concern .Samples to research is manufacturing companies listed on the indonesian stock ( bei ) starting in 2012 until 2014 about 231 a total of.The sampling uses the purposive sampling.Analysis techniques regression data using the logistics.The result showed that the value of the coefficients determined obtained value of 0,783 which means that 78.3 % audit opinion going concern can be explained by debt default , the quality of auditing and auditing opinion of the previous year , the rest of 21.7 % described by other variables outside a model research .Test the hypothesis of the results show that an audit opinion years earlier influences audit opinion going concern , while debt default and the quality of audit will not affect audit opinion going concern .*

**Keywords:** *debt default , the quality of audit , audit opinion previous year , audit opinion going concern*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada masyarakat, khususnya para pemegang saham adalah berupa laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Manajemen merupakan pihak yang memberikan informasi laporan keuangan, yang nantinya akan dinilai dan dievaluasi kinerjanya berdasarkan laporan keuangan tersebut. Agar laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan dapat dipercaya, maka dibutuhkan auditor yang berperan dalam menjembatani (menghubungkan) kepentingan pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

*Going concern* merupakan kelangsungan hidup sebuah entitas bisnis. Suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara materil skala usahanya, sehingga setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Januarti, 2006).

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang akan diperiksa oleh auditor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka auditor akan memberikan status *default* dalam Januarti (2009). PSA 30 juga menyebutkan bahwa indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam memberikan keputusan opininya adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Jadi jika perusahaan sedang dalam kondisi *default* maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit dengan paragraf *going concern* (Susanto 2009). Bisa dikatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit dengan paragraf *going concern*. Ada hubungan positif yang signifikan antara opini audit dengan paragraf *going concern* yang diterima tahun sebelumnya terhadap opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berjalan dalam Wulandari (2014). Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern*, kemungkinan auditor untuk mengeluarkan opini audit dengan paragraf *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar.

Selama ini kualitas audit yang diberikan auditor banyak dikaitkan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik dan reputasi auditor. DeAngelo (1981) menyatakan bahwa auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil. Auditor skala besar cenderung mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan dalam Aquariza dan Susanto (2012). Opini yang diberikan oleh auditor mempunyai kandungan informasi, oleh sebab itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang berkualitas hanya dapat diberikan oleh auditor yang berkualitas juga. Opini audit yang diberikan oleh auditor menjadi penting untuk bahan pertimbangan. Kesalahan di dalam memberikan opini akan sangat fatal akibatnya. Adanya berbagai kasus manipulasi yang menyebabkan berbagai perusahaan besar bangkrut dan banyaknya hasil penelitian yang masih beragam memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti mengacu pada penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh yang dilakukan oleh (Irfana dan Muid, 2012) tentang analisis pengaruh *debt default*, kualitas audit, *opinion shopping* dan kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah tidak memasukan variabel *opinion shopping* dan kepemilikan perusahaan dan peneliti menambahkan variabel opini audit tahun sebelumnya pada variabel penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH *DEBT DEFAULT*, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)**”.

## B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Default* terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*.

### B. Auditing Dan Opini Audit

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002: 9). Menurut ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concepts) dalam Halim (2008) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengemai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Alichia (2013) menyatakan bahwa opini audit (pendapat auditor) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan simpulan atas opini yang harus diberikan laporan keuangan yang diauditnya.

### C. Opini Audit *Going Concern*

*Going concern* merupakan kelangsungan hidup suatu entitas. Rahayu (2007) menyatakan bahwa istilah *going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yang pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan yang kedua adalah sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang. Menurut Oktavia (2012) *going concern* merupakan suatu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut definisi diatas dalam

penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan harus didasarkan pada asumsi *going concern* sehingga perusahaan dapat bertahan hidup mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

#### **D. Debt Default**

Dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*default*). *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor atau perusahaan dalam membayar utang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992).

#### **E. Kualitas Audit**

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka sangat diperlukan kehadiran pihak ketiga yaitu auditor independen sebagai mediator hubungan antara prinsipal dengan agen. Investor akan lebih cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi (Surbakti, 2011). Pengukuran kualitas audit masih tetap merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan bisa mengaitkannya dengan reputasi auditor (Teoh dan Wong, 1993). De Angelo (1981) dalam Setyarno *et. al.* (2006) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

#### **F. Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Setyarno dkk (2006) yang dikuotasikan oleh Sentosa dan Wedari (2009) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *auditte* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Annual Report* perusahaan selama tahun 2012 sampai 2014 yang meliputi laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan.

#### **B. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel**

Menurut Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subyek atau totalitas subyek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Industri manufaktur dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu risiko industri yang berbeda antar suatu sektor industri yang satu dengan yang lain. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria

pemilihan sampel yang ditentukan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan secara lengkap dan dapat dibaca jelas/dipahami laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember dari tahun 2012 – 2014 dengan kelengkapan sebagai berikut :
  - a. Terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan
  - b. Terdapat catatan atas laporan keuangan perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) dalam rupiah.

### C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan dan laporan auditor independen perusahaan. Data diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan terkait.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Alichia, 2013). Opini audit *going concern* dapat dilihat dalam laporan auditor independen yang terdapat pada paragraf penjas yang menyatakan bahwa perusahaan diasumsikan akan melanjutkan usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Auditor memberikan pendapat mengenai *going concern* karena perusahaan mengalami ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang dalam paragraf penjas terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha diberi kode 1, sedangkan yang tidak terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha diberi kode 0.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. *Debt Default*

*Debt default* adalah kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992) dalam Praptitorini (2007). Manfaat *default* utang yang diteliti oleh Chen dan Church (1992) memberikan hubungan antara status *default* dengan penerimaan opini audit *going concern* (Irfana, 2012). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang dalam status *default* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak dalam status *default* diberi kode 0.

##### b. *Kualitas Audit*

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP asing (*Big Four*)

dan KAP yang tidak berafiliasi. Mulanya *Big Four* adalah *Big Eight* yang berubah menjadi *Big Six* dan berubah lagi menjadi *Big Five* dan akhirnya berubah menjadi *Big Four* sampai sekarang ini sehingga, dapat diduga bahwa klien dari auditor non *Big Four* cenderung lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa KAP *Big Four* lebih berkualitas dalam mendeteksi nilai dan kinerja perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode satu diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi diberi kode 0 Sumber : Data primer diolah penulis, 2015

**c. Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Setyono *et al.* (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007) mendefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Pengukuran diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima opini audit *going concern* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat pada hasil audit tahun sebelumnya. Sedangkan, apabila *auditee* tidak menerima opini audit *going concern* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian pada hasil audit tahun sebelumnya diberikan kode 0.

**E. Metode Analisis Data**

**1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**2. Analisis Inferensial**

inferensial statistik digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011 :333).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

$$OAGC = \alpha + \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 OATS + e$$

Keterangan :

**OAGC** = Opini Audit *Going Concern* (variabel *dummy*, kode 1 jika opini audit *going concern* , dan kode 0 untuk non *going concern*)

**$\alpha$**  = Konstanta

**$\beta$**  = Koefisien Regresi Model

**DD** = *Debt Default* (variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan dalam keadaan *default*, dan kode 0 jika perusahaan tidak dalam keadaan *default*)

**KA** = Kualitas Audit diprosikan dengan ukuran KAP (variabel *dummy*, kode 1 jika KAP *big-four*, dan kode 0 jika KAP non *big-four*)

**OATS** = Opini Audit Tahun Sebelumnya diterima perusahaan tahun sebelumnya (variabel *dummy*, kode 1 jika opini audit *going concern* , dan kode 0 untuk non *going concern*)

**e** = Error

### 3. Menilai Model FIT (*Overall Model FIT Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan uji *likelihood*. Uji *likelihood* digunakan untuk menilai probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif maka  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2 \text{Log}L$ . Output SPSS akan memberikan 2 nilai  $-2\text{Log}L$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta saja dan yang kedua untuk model dengan konstanta dan variabel bebas yang memiliki distribusi  $X^2$  dengan  $df$ . uji *likelihood* ditentukan dengan membandingkan nilai  $-2\text{Log}L$  *likelihood* awal dengan  $-2\text{Log}L$  *likelihood* pada langkah berikutnya (Ghozali, 2011 : 341). *Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum off square error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan semakin baik.

### 4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel independen dapat memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada regresi berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cax* dan *Snell* yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0-1. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cax and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2011 :341).

### 5. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness off Fit Test*. Model ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya, antara lain (Ghozali, 2011; 341).

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness off Fit Test* sama dengan ( $=$ ) atau kurang dari ( $<$ ) 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness off Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya.

### 6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi variabel dependen (penerimaan opini audit *going concern*) yang dilakukan oleh *auditee*. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

### 7. Estimasi Parameter

Estimasi parameter dapat dilihat dari koefisien regresi. Koefisien regresi ini terdapat pada tabel *variables in the equation*. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Kriteria Pengujian :

- 1) Apabila terlihat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel bebas (*debt default*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya) berpengaruh terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*)
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel bebas (*debt default*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya) tidak berpengaruh dengan variabel terikat (opini audit *going concern*)

## HASIL PENELITIAN

### A. Statistik Deskriptif

Analisa Statistik Deskriptif Seluruh Sampel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
GC	231	0,00	1,00	0,0909	0,28810
DD	231	0,00	1,00	0,0563	0,23096
KA	231	0,00	1,00	0,4892	0,50097
OATS	231	0,00	1,00	0,0952	0,29418
Valid N(listwise)	231				

Sumber : Hasil Olah Data, 2015

### B. Estimasi Parameter

Estimasi Parameter / Variables in the Equation

		B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	DD	1,735	1,515	1,312	1	0,252	5,670
	KA	0,129	0,993	0,017	1	0,897	1,137
	OATS	6,278	0,967	42,137	1	0,000	532,875
	Constant	-4,821	0,893	29,156	1	0,000	0,008

Sumber : Hasil olah data 2015

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$OAGC = -4,821 + 1,735 DD + 0,129 KA + 6,278 OATS + e$$

#### 1) Hipotesis Atas Debt Default

Hipotesis atas *debt default* adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis ke-1 bertujuan untuk menguji pengaruh *debt default* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari pengujian hipotesis diketahui bahwa koefisien dari *debt default* adalah 1,735 yang artinya angka ini mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi semakin tinggi nilai koefisien *debt default* maka akan semakin meningkatkan penerimaan opini audit *going concern* dan semakin rendah nilainya akan semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*. Untuk melihat apakah H<sub>1</sub> dapat diterima atau tidak-nya maka dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berada pada tabel diatas yang menunjukkan angka 0,252. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa 0,252 > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak yang berarti *debt default* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### 2) Hipotesis Atas Kualitas Audit

Hipotesis atas kualitas audit adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis ke-2 bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien dari kualitas audit adalah 0,129 yang artinya angka ini mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi semakin tinggi nilai koefisien kualitas audit maka akan semakin

meningkatkan penerimaan opini audit *going concern* dan semakin rendah nilainya akan semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*. Untuk melihat apakah  $H_2$  dapat diterima atau tidak-nya maka dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berada pada tabel diatas yang menunjukkan angka 0,897. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $0,897 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak yang berarti kualitas audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

### 3) Hipotesis Atas Opini Audit Tahun Sebelumnya

Hipotesis atas opini audit tahun sebelumnya adalah sebagai berikut :

$H_3$  : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis ke-3 bertujuan untuk menguji pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai koefisien dari Opini audit tahun sebelumnya adalah 6,278 yang artinya angka ini mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi semakin tinggi nilai koefisien Opini audit tahun sebelumnya maka akan semakin meningkatkan penerimaan opini audit *going concern* dan semakin rendah nilainya akan semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*. Untuk melihat apakah  $H_3$  dapat diterima atau tidak-nya maka dapat dilihat dari nilai signifikansi yang berada pada tabel diatas yang menunjukkan angka 0,000. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima yang berarti Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1.  $H_1$  Ditolak yang artinya *Debt default* tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kegagalan perusahaan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo, akan tetapi lebih cenderung lebih melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanto (2009), Irfana, dan Dul Muid (2012).
2.  $H_2$  Ditolak artinya Kualitas audit tidak mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa reputasi dari Kantor Akuntan Publik mencerminkan kualitas dari jaminan yang diberikannya, besar kecilnya sebuah KAP tidak mempengaruhi besar kecilnya kemungkinan KAP tersebut untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ketika sebuah KAP sudah memiliki reputasi yang baik maka akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap obyektif terhadap pekerjaannya.. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rudyawan dan Bandera (2009), Santoso dan Wedari (2007), Setyarno *et al.* (2007) dan Komalasari (2004).
3.  $H_3$  Diterima yang artinya Opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan oleh auditor independen untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan. Bila *auditte* mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern* ,besar

kemungkinan *auditte* menerima kembali opini audit dengan paragraf going concern. Hal ini bisa tidak dialami kembali, bila terjadi peningkatan performa perusahaan dalam penjualan,berkurangnya kewajiban dan hal lainnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wulandari (2014), Santosa dan Wedari (2007), Aquariza (2012) dan Susanto (2009).

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Periode pengambilan sampel yang dilakukan hanya pada tahun (2012-2014) sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
3. Jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel *debt default*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya sehingga belum bisa mewakili sebagian besar faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

## **C. Saran**

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan tahun pengamatan sehingga kecenderungan dari trend penelitian opini audit *going concern* dapat diprediksi, namun peneliti harus memperhatikan perbedaan antara periode krisis moneter dan dengan periode kondisi ekonomi normal.
2. Memperluas sampel penelitian pada perusahaan manufaktur, perbankan, transportasi dan lain sebagainya, sehingga penelitian tersebut lebih representatif dan hasilnya lebih dapat digeneralisasi.
3. Pada penelitian selanjutnya, bisa memasukkan variabel keuangan yang belum terdapat pada penelitian ini yang hanya terbatas pada variabel non keuangan saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alichia, Yashinta Putri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)".Skripsi/Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti.(2007) Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasio-nal Akuntansi X Makasar.
- Altman, Edward I. (1968). Financial Ratios: Diskriminan Analysis and the Predic-tion of Corporate Bankruptcy: *Journal of Financial Edition* 123 September.

- Ardika, Kadek dan Ekayani Seri. 2013. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. Vol.3. No. 1. Desember 2013.
- Arens, Alvin A, Randal J, Elder dan Mark S. Beasley.2008. Auditing dan jasa *Assurance*, Jakarta : Erlangga.
- Barnes, Paul dan HD. Huan. (1993). The Auditors Going Concern Decision: Some UK Evidence Concerning Independence and Competence. *Journal Of Business, Finance & Accounting* 20(2). Januari.
- Creswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. (1995). Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization. *Journal of Accounting and Economics* 20. Desember.
- Diyanti, Fitri Tri 2010. “Pengaruh *debt default*, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan Terhadap penerimaan Opini Audit *going concern*”. Fakultas Ekonomi Gunadarma. Depok.
- Ghozali. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)Jilid 1. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPPSTIMYKPN
- Irfana , Muhammad Jauhan. 2012. “Analisis Pagaruh *Debt Default*, *Kualitas Audit*, *Opinion Shopping* Dan KepemilikanPerusahaan Terhadap Penerimaan Opin Audit *Going Concern*”.Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Diponegoro.Semarang [www.google.com](http://www.google.com). Diakses tanggal 30 Mei 2015.
- Januarti, 2009. Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas audit, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Diakses dari [www.google.com](http://www.google.com) / eprints.undip.ac.id pada tanggal 24-06-2015 pada pukul 16.55.
- Januarti dan Praptitorini, 2007. Analisis pengaruh kualitas audit, *debt default* dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini *going concern*. Diakses dari [www.google.com](http://www.google.com) / eprints.undip.ac.id pada tanggal 24-06-2015 pada pukul 16.27.
- Kartika, Andika. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Vol. 1. No.1. Mei 2012. Universitas Stikubank.
- Lennox, C., (2002). Opinion shopping and Audit Committees. Center for economic institutions working paper series.21 Januari 2002, diakses dari <http://cei.ieru.ac.jp/working/2002/2002WorkingPapers/wp2002-12.pdf> pada tanggal 24 Mei 2015.
- Maspupah, Haryono, Sunarsih. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Efek Syariah tahun 2008-2011. Diakses dari [www.google.com](http://www.google.com) / digilib.uin\_suka.ac.id pada tanggal 24-06-2015 pada pukul 17.20.

- Muid, Dul dan Irfana. 2012. Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Vol. 1. No. 2. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. "Auditing ". Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Salemba empat
- Muthler, J. F., W. Hopwood, dan J. C. McKeown. (1997). The Influence of Contary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Reseach*.
- Mutchler, J. (1984). Auditors Perseptions of the Going Concern Opinion Decision". *Auditing: Journal Practice & Theory*.
- Oktavia. 2010. " *Going concern* dan implikasinya terhadap pelaporan keuangan dan auditing". Jurnal Akuntansi, vol 10. No 3, September 2010 : 305-328.Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januarti.(2007). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Rahayu, Puji. 2007. Assessing Going concern Opinion: A Study Based on Financial and Non-Financial Information. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X Makassar: 26-28 Juli.
- Ramadhany, Alexander. (2004). Analisis faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Thesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ruiz, Barbadillo Emiliano, Nives Gomes Aguilar, Christina De Fuentes Barbera dan Maria Antonia Garcia Bernau. (2004). Audit Quality and The Going Concern Decision Making Process. *European Accounting Review*. Vol 13.
- Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal.(2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya*.
- Soewiyanto, Maria Anjelina 2012. " Aspek-aspek Dalam Pemberian opinin audit *going concern*". Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi. Vol 1, no 2,Maret 2012. Fakultas Bisnis,Unika Widya Mandala Surabaya.
- Surbakti, MeliyantiYosephine. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* . skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang. [www.google.com](http://www.google.com) .diakses tanggal 19 Juni 2015.
- Susanto, Kurnia Yulius. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Vol. 11. No. 2. Desember 2009. STIE Trisakti.

- Susanto, Hery dan Aquariza Mettani. 2012. Analisis Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6. No. 12. Universitas Gunadarma.
- Wati, Ardiyansyah dan Wibowo (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index. Diakses dari [www.google.com](http://www.google.com) / [digilib.uin\\_suka.ac.id](http://digilib.uin_suka.ac.id) pada tanggal 24-06-2015 pukul 17.10.
- Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.